



Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Alih Fungsi Lahan Di Desa Nanjungan

Factors Affecting The Land Tranfer Functions In Nanjungan Village

Wira Merina^{1)*}; Yossie Yumiati²⁾; Eko Sumartono²⁾

¹⁾ Mahasiswa Program Studi Agribisnis Universitas Dehasen Bengkulu, Indonesia

²⁾ Dosen Pembimbing Program Studi Agribisnis Universitas Dehasen Bengkulu, Indonesia

*Email: ¹⁾wiramerina08@gmail.com

How to Cite :

Merina, W., Yumiati, Y., Sumartono, E. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Alih Fungsi Lahan Di Desa Nanjungan. *Sinta Journal*, 4 (1), 105-114. DOI: <https://doi.org/10.37638/sinta.4.1.105-114>

ARTICLE HISTORY

Received [02 May 2023]

Revised [20 May 2023]

Accepted [13 June 2023]

KEYWORDS

Faktor-Faktor,
Alih Fungsi Lahan

*This is an open access
article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)
license*



ABSTRAK

Lahan pertanian ini sudah dialih fungsikan menjadi lahan pertanian berkelanjutan, komoditi jagung yang menyebabkan produksi padi mengalami gagal panen dikarenakan rusaknya bendungan air sungai di desa nanjungan menyebabkan tanaman padi mengalami kekeringan. Tujuan dalam penelitian ini buat mengetahui taraf perbandingan pendapatan petani padi sebelum serta sesudah menanam jagung di Desa Nanjungan?, buat memahami faktor-faktor segala sesuatu yang mensugesti alihfungsi lahan? Metode penelitian yang digunakan ialah bahwa terdapat perbedaan dalam tingkat pendapatan petani padi sebelum dan setelah mereka menanam jagung, seperti yang ditunjukkan oleh sampel acak sederhana dalam penelitian dan pembahasan. pendapatan sebelum alih fungsi Rp 21.029.148,- Pendapatan sesudah alihfungsi lahan Rp 31.102.014,-. Faktor-faktor yang mensugesti alihfungsi analisis regresi linear berganda secara parsial yang berpengaruh harga (X_2), pendapatan (X_3), sedangkan untuk produksi (X_1), pengalaman berusahatani (X_4), jumlah tanggungan keluarga (X_5) tidak berpengaruh nyata.

ABSTRACT

This agricultural land has been converted into sustainable agricultural land for corn commodities which caused rice production to experience crop failure due to damage to the river water dam in Nanjungan village causing rice plants to experience drought. The purpose of this study was to compare the income levels of rice farmers before and after planting corn in Nanjungan Village?, to find out what factors influence land conversion? The research method used was the difference in income levels of rice farmers before and after planting corn as indicated by a simple random sample in the research and discussion. income before function transfer Rp. 21,029,148, - Income after land conversion Rp. 31.102.014,-. Factors that affect the conversion of multiple linear regression analysis partially affect price (X_2), income (X_3), while for production (X_1), farming experience (X_4), number of family dependents (X_5) have no significant effect.

PENDAHULUAN

Lahan pertanian merupakan kategori lahan yang luas untuk dialih fungsikan yaitu kebun,rawa. Hal ini berlangsung karena pengaruh penghasilan yang diterima petani selama mengolah lahan dibandingkan oleh penggunaan selama aktivitas area lainnya Daulay (2016) dan Demmalino (2018). Pesatnya tingkat alihfungsi lahan menyampaikan keterkaitan terhadap penurunan persediaan pangan bagi penduduk sebagai akibatnya akan berpengaruh terhadap produksi pangan khususnya padi. Ketimpangan bisa terlaksana jika melengkapi kebutuhan pangan semua penduduk (UU No 18 Tahun 2012) Keperluan pangan akan semakin tinggi dengan penambahan jumlah penduduk (Sunanto dan Rauf, 2018).

Dalam penggunaan lahan, terdapat dua kategori yang dibedakan, yaitu lahan yang digunakan untuk kegiatan pertanian dan lahan yang tidak digunakan untuk pertanian. Lahan pertanian sendiri dapat terdiri dari dua jenis, yaitu lahan sawah dan lahan bukan sawah. Lahan sawah dibagi lagi menjadi penyaluran irigasi, tadah hujan dan lain-lain. Sedangkan lahan bukan sawah ialah perkebunan, ladang, kebun. Lahan bukan pertanian dibagi menjadi rumah, balai, jalan, lahan kering (BPS, 2012).

Namun lahan pertanian ini telah dialih fungsikan tanaman padi menjadi tanaman jagung yang menyebabkan produksi tanaman padi mengalami gagal panen secara terus menerus dikarenakan rusaknya bendungan air sungai di desa nanjungan sehingga tanaman padi mengalami kekeringan. Nilai jual lahan yang terbilang mahal membuat daya tarik tertentu oleh pemilik lahan untuk dialih fungsikan penggunaan lahannya. Besar kepemilikan Lahan pertanian memiliki dampak signifikan terhadap kehidupan ekonomi dan sosial para pemiliknya Bagi para petani, lahan pertanian memiliki nilai yang sangat berharga karena merupakan modal dan tempat untuk menjalankan kegiatan operasional. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami perbandingan pendapatan sebelum dan setelah dilakukan alih fungsi lahan, serta faktor-faktor yang mempengaruhi proses alih fungsi tersebut.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian dilakukan di Desa Nanjungan. Penelitian ini dilaksanakan selama 1 bulan pada bulan Maret 2023. Pemilihan lokasi ini dengan pertimbangan utamanya karena 90% Petani melakukan alih fungsi lahan dari komoditi padi ke komoditi jagung.

Metode dalam menentukan sampel ini menggunakan (Simple Random Sampling) atau sample acak sederhana. Data sekunder yang diperoleh, diketahui jumlah petani yang sudah mengerjakan alihfungsi lahan dari tanaman padi menjadi lahan jagung berjumlah 358 petani dari total 398 yang mengerjakan usahatani padi. Menurut Arikunto (2006) dalam Afrizal (2019) jika populasinya kurang dari 100, disarankan untuk menyertakan seluruh populasi tersebut dalam sampel. Namun, jika subjeknya melebihi 100 orang, biasanya diambil sekitar 10% - 15% atau 20% - 25% dari populasi, atau jumlah sampel yang lebih besar dapat digunakan. Maka total sampel yang diambil yaitu 15 persen dari total seluruh petani jagung di desa Nanjungan yaitu sebanyak 54 petani.

Penelitian ini menggabungkan metode penelitian kualitatif dan kuantitatif melalui pengisian kuesioner atau wawancara langsung dan dokumentasi. Metode analisis data kuantitatif digunakan didalam menilai kelayakan usahatani dengan tahap perbandingan pendapatan selama satu kali panen. Metode analisis data yang digunakan untuk mengeksplorasi faktor-faktor yang mensugesti alih fungsi lahan adalah analisis regresi linier berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perbandingan Pendapatan Petani Sebelum dan Setelah AlihFungsi Lahan

Penerimaan Sebelum Alih Fungsi Lahan (Padi)

Tabel 1. Penerimaan padi sebelum alih fungsi lahan di Desa Nanjungan.

No	Penerimaan Padi (Rp/Musim Tanam)	Jumlah (Orang)	Rata-Rata (Rp/ Musim Tanam)	Persentase (%)
1.	15.000.000 – 42.500.000	48	20.437.708	88,9
2.	43.600.000 – 71.100.000	2	66.400.000	3,7
3.	72.200.000 – 99.700.000	4	88.266.667	7,4
Jumlah		54	175.104.375	100

Sumber : data yang digunakan adalah data primer yang telah diolah pada tahun 2023.

Berdasarkan Tabel 1 penerimaan petani sebelum melakukan alih fungsi lahan adalah Rp72.200.000,- – Rp99.700.000,- sebanyak 4orang dengan rata-rata penerimaan berjumlah Rp88.266.667,- atau 7,4 persen, Rp 43.600.000,- –Rp 71.100.000,- sebanyak 2 orang dengan rata-rata Rp 66.400.000,- atau 3,7 persen, Rp15.000.000,- - Rp42.500.000,- sebanyak 48 orang dengan rata-rata Rp20.437.708,- atau 88,9 persen.

Total Biaya Sebelum Alih Fungsi Lahan (Padi)

Tabel 2. Total Biaya Padi Sebelum Alih Fungsi Lahan di Desa Nanjungan.

No	Total Biaya (Rp/Musim Tanam)	Jumlah (Orang)	Rata-Rata (Rp/ Musim Tanam)	Persentase (%)
1.	5.457.000 – 24.138.000	51	7.881.725	94,5
2.	24.139.000 – 42.820.000	2	30.184.000	3,7
3.	42.821.000 – 61.502.000	1	61.500.000	1,8
	Jumlah	54	99.565.725	100

Sumber: data yang digunakan adalah data primer yang telah diolah pada tahun 2023.

Berdasarkan tabel diatas menunjukan total biaya petani sebelum melakukan alihfungsi lahan di Desa Nanjungan Rp42.821.000,- – Rp61.502.000,- sebanyak 1 orang dengan rata-rata Rp 61.500.000,- atau sebesar 1,8 persen, Rp24.139.000,- – Rp42.820.000,- sebanyak 2 orang dengan rata-rata Rp30.184.000,- atau sebesar 3,7 persen, Rp5.457.000,- – Rp24.138.000,- sebanyak 51 orang dengan rata-rata Rp7.881.725,- atau sebesar 94,5 persen hal ini dipengaruhi oleh keadaan luas lahan jika lahannya luas maka biaya yang diperlukan untuk mengelolah lahan lebih besar begitupun sebaliknya.

Pendapatan Sebelum Alih Fungsi Lahan (Padi)

Tabel 3. Pendapatan Petani Sebelum Alih Fungsi Lahan.

No	Pendapatan.Padi (Rp /Musim Tanam)	Jumlah (Orang)	Rata-Rata (Rp /Musim Tanam)	Persentase (%)
1.	6.932.000– 27.221.889	48	13.132.354	88,9
2.	27.221.890 – 47.511.779	0	0	0
3.	47.511.780 – 67.801.669	6	57.184.200	11,1
	Jumlah	54	70.316.554	100

Sumber :data yang digunakan adalah data primer yang telah diolah pada tahun 2023.

Tabel 3 dapat disimpulkan bahwa luas lahan sangat mempengaruhi pendapatan. Pendapatan petani sebelum alihfungsi lahan di Desa Nanjungan Rp47.511.780,- – Rp67.801.669,- sebanyak 6 orang dengan rata-rata Rp57.184.200,- atau sebesar 11,1 persen. Rp6.932.000,- – Rp27.221.889,- sebanyak 48 orang dengan rata-rata Rp13.132.354,- atau sebesar 88,9 persen.

Penerimaan Petani Setelah Alih Fungsi Lahan (Jagung)

Tabel 4. Penerimaan Petani Setelah Melakukan Alih Fungsi Lahan.

No	Penerimaan.Petani (Rp/Musim Tanam)	Jumlah (Orang)	Rata-Rata (Rp/ Musim Tanam)	Persentase (%)
1.	24.000.000 – 51.000.000	47	32.943.830	87,0
2.	52.000.000 – 79.000.000	0	0	0
3.	80.000.000 –107.000.000	7	95.141.667	13,0
	Jumlah	54	128.085.491	100

Sumber: data yang digunakan adalah data primer yang telah diolah pada tahun 2023.

Berdasarkan tabel 4 penerimaan petani setelah alih fungsi lahan adalah Rp80.000.000,- – Rp107.000.000,- sebanyak 7 orang dengan rata-rata Rp95.141.667,- atau sebesar 13,0 persen, Rp24.000.000,- – Rp51.000.000,- sebanyak 47 orang dengan rata-rata Rp 32.943.830,- atau sebesar 87,0 persen.

Total Biaya Petani Setelah Melakukan Alih Fungsi Lahan

Tabel.5. Total Biaya Setelah Melakukan Alih Fungsi Lahan.

No	Total Biaya (Rp/Musim Tanam)	Jumlah (Orang)	Rata-Rata (Rp/ Musim Tanam)	Persentase (%)
1.	8.751.600 - 33.471.600	51	11.511.579	94,5
2.	33.471.700 – 58.191.000	2	36.849.667	3,7
3.	58.191.800 - 82.911.800	1	82.911.400	1,8
	Jumlah	54	131.272.646	100

Sumber: data yang digunakan adalah data primer yang telah diolah pada tahun 2023.

Berdasarkan Tabel diatas total biaya petani setelah alihfungsi lahan yaitu Rp58.191.800,- - Rp82.911.800,- sebanyak 1 orang dengan rata-rata Rp 82.911.400,- atau sebesar 1,8 persen , Rp33.471.700,- – Rp58.191.000,- sebanyak 2 orang dengan rata-rata Rp36.849.667,- atau sebesar 3,7 persen, Rp8.751.600,- - Rp33.471.600,- sebanyak 51 orang dengan rata-rata Rp11.511.579,- atau sebesar 94,5 persen.

Pendapatan Petani Setelah Melakukan Alih Fungsi Lahan (Jagung)

Tabel.6 Pendapatan Petani Setelah Alih Fungsi Lahan.

No	Pendapatan Petani (Rp/Musim Tanam)	Jumlah (Orang)	Rata-Rata (Rp/ Musim Tanam)	Persentase (%)
1.	10.978.400 – 31.244.400	39	20.139.703	72,2
2.	31.244.500 – 51.510.500	8	34.755.133	14,8
3.	51.510.600 – 71.776.600	7	65.821.778	13,0
	Jumlah	54	120.716.614	100

Sumber: data yang digunakan adalah data primer yang telah diolah pada tahun 2023.

Tabel diatas menunjukan bahwa pendapatan petani setelah alihfungsi lahan di Desa Nanjungan dengan tiga kategori yaitu Kategori tinggi Rp51.510.600,- – Rp71.776.600,- sebanyak 7 orang dengan rata-rata Rp65.821.778,- atau sebesar 13,0 persen, Kategori sedang Rp31.244.500,- – Rp51.510.500,- sebanyak 8 orang dengan rata-rata Rp 34.755.133,- atau sebesar 14,8 persen, kategori rendah Rp10.978.400,- – Rp31.244.400,- sebanyak 39 orang dengan rata-rata Rp20.139.703,- atau sebesar 72,2 persen.

Perbandingan Pendapatan Sebelum dan Setelah Alih Fungsi Lahan

Tabel 7. Perbandingan Pendapatan Sebelum dan Setelah Alih Fungsi Lahan.

No.	Uraian	Rata-Rata (Rp)
1.	Pendapatan Sebelum Alih Fungsi Lahan (Padi)	21.029.148
2.	Pendapatan Setelah Alih Fungsi Lahan (Jagung)	31.102.014
	Selisih	10.072.866

Sumber: data yang digunakan adalah data primer yang telah diolah pada tahun 2023.

Tabel 7 menunjukkan bahwa tingkat perbandingan pendapatan petani sebelum alih fungsi lahan yaitu Rp 21.029.148,- dan terjadi peningkatan pendapatan setelah transformasi lahan yaitu Rp 31.102.014,-.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peralihan Lahan

Hasil analisis regresi linear berganda antara variabel (X) terhadap variabel independent (Y), menunjukkan variabel independent secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen yang ditentukan (0.05). Hasil F-test pada output.SPSS dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 8. Analisa Annova (F-hitung X terhadap Y).

Model.	Sum of Squares	Df.	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	116.719	6	19.453	120.366	.000 ^a
Residual	7.596	47	.162		
Total	124.315	53			

a. Predictors: (Constant), Pendapatan Padi, Harga, Jumlah Tanggungan Keluarga, Pengalaman, Produksi, Pendapatan Jagung

b. Dependent.Variable: Alih Fungsi Lahan

Dari tabel di atas, terlihat bahwa tabel SPSS menunjukkan nilai p-value sebesar 0.000, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan (0.05). Hal ini menunjukkan bahwa hasil tersebut signifikan secara statistik. Dan F hitung 120,366 dari F tabel 2,56 menunjukan kebenaran yang artinya H_a diterima dan H_o ditolak antara produksi (X_1), harga (X_2), pendapatan (X_3), pengalaman berusaha (X_4), jumlah tanggungan keluarga (X_5) secara bersama-sama signifikan terhadap alihfungsi lahan.

Untuk menentukan jumlah keterampilan faktor-faktor bebas untuk memahami variabel terikat yang saling mempengaruhi terhadap alih fungsi lahan dilakukan uji koefisien. Hasil koefisien dalam hasil SPSS bisa dilihat pada daftar berikut.

Tabel 9. Analisa Model.Summary.

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.969 ^a	.939	.931	.40202

a. Predictors: (Constant), Pendapatan Padi, Harga, Jumlah Tanggungan Keluarga, Pengalaman, Produksi, Pendapatan Jagung

b. Dependent.Variable: Alih Fungsi Lahan

Dari hasil penelitian koefisiensi (R^2) sebesar 0.939 atau sebesar 93,9. Selain itu sisanya variabel tambahan yang tidak dimasukkan dalam model memperhitungkan 6,1%. Dengan demikian produksi (X_1), harga (X_2), pendapatan (X_3), pengalaman berusaha (X_4), jumlah tanggungan keluarga (X_5) semuanya memiliki dampak sebesar 93,9% terhadap alihfungsi lahan.

Untuk menganalisis pengaruh parsial variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) dalam alih fungsi lahan, dapat dilakukan pengujian parsial terhadap koefisien regresi dari masing-masing variabel X terhadap variabel Y. Hasil pengujian ini secara jelas disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 10. Analisa Coefficientsa Regresi dari Variabel.

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.020	1.320		2.288	.027
Produksi	.008	.006	.078	1.448	.154
Harga	-.880	.369	-.095	-2.383	.021
Pendapatan Jagung	5.777	.000	1.118	8.233	.000
Pengalaman	-.010	.006	-.060	-1.538	.131
Jumlah Tanggungan Keluarga	.076	.058	.051	1.306	.198
Pendapatan Padi	-8.315	.000	-.165	-1.270	.210

a. Dependent Variable: Alih Fungsi Lahan

1. Produksi (X_1)

Hasil analisis parsial antara produksi jagung (X_1) nilai t hitung (1,448) lebih rendah dari nilai t tabel (1,67). Menyebabkan H_0 diakui dan H_a ditolak, sebenarnya bermaksud agar tidak ada dampak besar antara produksi jagung dan perubahan lahan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa produksi rata-rata jagung adalah 26.735 ton. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Habibillah (2019), menunjukan bahwa produksi usahatani padi antara lain dipengaruhi oleh modal tenaga kerja dan luas lahan.

2. Harga (X_2)

Untuk hasil analisis secara parsial antara harga jagung (X_2) nilai t hitungnya adalah -2.383, yang seharusnya lebih kecil dari nilai t tabel (1.67). Hal ini menyebabkan H_0 ditolak dan H_a diakui hal ini menunjukan terdapat pengaruh antara harga jagung dan alih fungsi lahan. Berdasarkan hasil penelitian rata-rata harga jagung Rp 7.124. dari hasil penelitian diketahui bahwa harga jagung berpengaruh terhadap signifikan terhadap alihfungsi lahan. Hal ini sejalan dengan penelitian Gunawan (2019). Bahwa

harga berpengaruh signifikan terhadap alihfungsi lahan. Semakin rendah harga jagung maka pendapatan yang diperoleh petani juga semakin rendah.

3. Pendapatan Jagung (X_3)

Hasil analisa dengan uji regresi linear berganda diketahui bahwa besarnya nilai pengaruh antara pendapatan jagung (X_3) dengan alih fungsi lahan (Y), hasil uji statistik diperoleh menunjukkan bahwa nilai t hitung (8,233) lebih tinggi dari nilai t tabel (1,67), hal ini menunjukkan bahwa temuan penelitian mendukung hipotesis yaitu pendapatan jagung memiliki pengaruh yang signifikan terhadap alihfungsi lahan.

Menurut Purwanto(2015), dalam penelitiannya Pendapatan Usahatani Jagung Hibrida di Desa Modo Kecamatan Bukal Kabupaten Buol Penelitian ini memakai metode analisis cobb-douglas analisis untuk mengetahui hubungan antara variabel yang diteliti. Sedangkan penelitian terbaru menggunakan analisis pendapatan dan penerimaan usahatani dengan model persamaan.

4. Pengalaman Berusahatani (X_4)

Hasil yang diterima dari tes korelasi menunjukkan bahwa pengalaman berusahatani tidak berpengaruh dengan alih fungsi lahan. Secara statistik dimana t hitung (-1,538) lebih kecil dari t tabel (1,67). Dan demikian hipotesa H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti pengalaman usahatani tidak berpengaruh nyata terhadap alih fungsi lahan. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Yuanda (2014) yang menunjukan bahwa pengalaman berusahatani mempengaruhi alihfungsi lahan.

5. Jumlah.Tanggungans.Keluarga. (X_5)

Nilai regresi yang diperoleh nilai t hitung (1,306) lebih kecil dari t tabel (1,67) menunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga (X_5) tidak berpengaruh terhadap konversi lahan. Hasil eksplorasi yang telah dilakukan tidak mendukung spekulasi penelitian, khususnya jumlah tanggungan keluarga yang tidak ada kaitannya dengan alih fungsi lahan, sehingga hipotesis alternatif H_0 diterima dan H_a ditolak. Konsekuensi dari penelitian ini sesuai dengan pemeriksaan Oktoria (2021) yang menyatakan bahwa sebuah keluarga memiliki jumlah bansal yang semakin meningkat tidak akan mengubah jumlah yang dibelanjakan oleh keluarga.

6. Pendapatan Padi

Hasil analisa dengan uji regresi linear berganda diketahui bahwa besarnya nilai pengaruh antara pendapatan padi. Hasil uji statistik diperoleh bahwa nilai t hitung (-1.270) lebih kecil dari t tabel (1,67) yang berarti bahwa hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis penelitian yaitu pendapatan padi tidak memiliki pengaruh dengan alih fungsi lahan. Hasil dari penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya Intan (2015) yang menunjukkan bahwa seberapa jauh pengaruh semua variabel bebas secara bersamaan terhadap variabel terikat berpengaruh signifikan terhadap alihfungsi lahan.

7. Penurunan Debit Air

Debit merupakan ukuran jumlah air yang mengalir keluar dari Daerah Aliran Sungai (DAS). Satuan yang digunakan untuk mengukur debit adalah meter kubik per detik (m^3/s). Debit aliran merupakan laju aliran air dalam bentuk volume yang melewati suatu penampang melintang sungai dalam satu satuan waktu (Asdak, 2010). Keringnya bendungan air di sungai merupakan sebagian besar petani melakukan alihfungsi lahan padi menjadi jagung. Penurunan debit air menurut Informasi yang didapat dari petani 2 tahun yang lalu diperkirakan ketinggian air setinggi 75 cm atau 0,75 m dibendungan

dan kemudian informasi yang didapat dari petani saat ini ternyata ketinggian air yaitu 6 sampai 9 cm hingga memaksa petani untuk melakukan alihfungsi lahan dari tanaman padi menjadi tanaman jagung.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Berdasarkan tingkat perbandingan pendapatan petani sebelum alihfungsi lahan yaitu Rp 21.029.148,- dan terjadi peningkatan pendapatan setelah alihfungsi lahan yaitu Rp. 31.102.014,-. Selisih pendapatan sebelum dan sesudah alihfungsi lahan yaitu Rp 10.072.866,-.
2. Berdasarkan analisis regresi linear berganda nilai koefisiensi determinasi (R^2) square sebesar 0.939 atau 93,9 dan selain itu, variabel di luar penelitian sisanya 6,1%.

Saran

Perlu dilakukan penambahan variabel lain yang berkaitan dengan alihfungsi lahan seperti persepsi petani terhadap tanaman jagung.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asdak, C. (2010). *Hidrologi dan Pengelolaan Daerah Aliran Sungai*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- BPS. (2012). *Bali dalam Angka*. Badan Pusat Statistik Provinsi Bali. Denpasar.
- Daulay, A. R., P, E. I. K., Barus, B., & Bambang, P. N. (2016). The Acceptable Incentive Value To Succeed Paddy Land Protection Program in Regency of East Tanjung Jabung, Indonesia. *ARPN Journal of Agricultural And Biological Science*, 11(8), 307–312.
- Demmallino, E. B., Ibrahim, T., & Karim, A. (2018). Petani Di Tengah Tambang: Studi Fenomenologi Efek Implementasi Kebijakan Terhadap Kehidupan Petani di Morowali (Studi Kasus Pada Kawasan Lingkar Tambang , Kecamatan Bahodopi , Kabupaten Morowali , Provinsi Sulawesi Tengah). *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 14(2), 161–170.
- Gunawan. S. (2019). *Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian Terhadap Pendapatan Petani Di Desa Lambara Harapan Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur Universitas Muhammadiyah Makassar*. Makassar.
- Habibillah, Nur. (2019). Pengaruh Modal, Luas Lahan, Dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi Usaha Tani Padi Di Desa Kotasan Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang. *Universitas Islam Negeri Medan Sumatera Utara*.
- Intan, M, S. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Alih Fungsi Lahan Sawah Menjadi Tambak. *Jurnal Pertanian*. 1(2): 134 – 141.
- Oktoriana. (2021). Peran Wanita Tani Dalam Mengambil Keputusan Usahatani. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*. Fakultas Pertanian, Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Sunanto, & Rauf, A. W. (2018). Respon Petani Terhadap Pelaksanaan Displai Padi Gogo VUB Pada Lahan Sub Optimal. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 14(2), 143– 160.